

---

## Penanggulangan Stunting Melalui Sosialisasi dan Edukasi Gizi Seimbang di Desa Tambang, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

### *Stunting Prevention Through Socialization and Nutrition Education in Tambang Village, Ponorogo regency, East Java*

Tamara Adelia Nainggolan<sup>1</sup>, Indri Pramudita<sup>2</sup>, Adhinugraha Wirayudha Kusuma<sup>3</sup>,  
Radja Alzeron Rizaldy<sup>4</sup>, Christia Meidiana<sup>5</sup>, Astrida Fitri Nuryani<sup>6</sup>

<sup>1-4,6</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya

<sup>5</sup> Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Email: [tamarangln@student.ub.ac.id](mailto:tamarangln@student.ub.ac.id)<sup>1</sup>, [indripramudita@student.ub.ac.id](mailto:indripramudita@student.ub.ac.id)<sup>2</sup>, [yudhaadhi715@student.ub.ac.id](mailto:yudhaadhi715@student.ub.ac.id)<sup>3</sup>,  
[radjaalzeron@student.ub.ac.id](mailto:radjaalzeron@student.ub.ac.id)<sup>4</sup>, [c\\_meideiana@ub.ac.id](mailto:c_meideiana@ub.ac.id)<sup>5</sup>, [astridafn@ub.ac.id](mailto:astridafn@ub.ac.id)<sup>6</sup>

---

#### Article History:

Received: 31 Oktober 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 11 Desember 2023

**Keywords:** *stunting; education; empowerment*

**Abstract:** *Stunting has become a serious health problem in Indonesia as it is associated with failure to thrive, brain development disorders, decreased mental abilities, poor health conditions, and low socio-economic capabilities. In 2020, the United Nations recorded that around 6.3 million Indonesian early childhood or toddler aged children experienced stunting, caused by nutritional deficiencies within the first two years of their lives, maternal malnutrition during pregnancy, and poor sanitation. Through the "Ibu Hebat Keluarga Sehat" (Great Mother, Healthy Family) program, which focuses on balanced nutrition education, it is hoped that the issue of stunting can be addressed by improving individuals' knowledge and skills. Posyandu cadres and PKK officials can implement the 10 common messages of balanced nutrition to combat stunting. Balanced nutrition, categorized by age, is also crucial for every family to know as it contributes to achieving a generation without stunting. This education includes 1. Providing knowledge on balanced nutritional health in addressing stunting and processing local food materials available in the Tambang Village into nutritious meals. 2. Conducting question-and-answer sessions with participants to assess their understanding of the provided material.*

---

**Abstrak.** Stunting adalah salah satu masalah kesehatan serius yang sedang terjadi di Indonesia. Stunting berhubungan dengan gagal tumbuh, gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan mental, kondisi kesehatan buruk, dan kemampuan sosio-ekonomi yang rendah. Pada tahun 2020, PBB mencatat sekitar 6,3 juta anak Indonesia usia dini atau balita mengalami stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu yang kekurangan nutrisi saat hamil, dan sanitasi yang buruk. Melalui sosialisasi edukasi gizi seimbang dengan program kerja "Ibu Hebat Keluarga Sehat" ini diharapkan masalah stunting bisa teratasi dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kader Posyandu dan pengurus PKK bisa menerapkan mengenai 10 pesan umum gizi seimbang. Gizi seimbang yang dikelompokkan berdasarkan usia juga penting diketahui oleh setiap keluarga sebagai pencapaian generasi tanpa stunting. Edukasi ini mencakup 1. Pemberian materi pengetahuan mengenai kesehatan gizi seimbang dalam penanggulangan stunting dan pengolahan bahan pangan lokal yang ada di Desa Tambang menjadi makanan yang bergizi. 2. Tanya jawab oleh peserta sebagai bahan penilaian peserta mengenai pemahaman materi yang diberikan

**Kata Kunci:** stunting, edukasi, pemberdayaan.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah terimplementasikannya kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ialah melalui program MMD. Mahasiswa Membangun Desa 1000 Desa (MMD-100D) Universitas Brawijaya merupakan program yang dirancang untuk kemajuan perguruan tinggi melalui partisipasi mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan penguatan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan kombinasi anggota dari lintas fakultas yang bertujuan untuk bekerjasama dalam berbagai disiplin ilmu. Pada program MMD 1000 Desa, penulis mengambil kegiatan pengabdian “Ibu Hebat Keluarga Sehat” mengenai sosialisasi edukasi gizi seimbang pada kasus stunting anak di Desa Tambang, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang sedang terjadi di Indonesia. Diketahui bahwa stunting berhubungan dengan gagal tumbuh, gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan mental, kondisi kesehatan buruk, dan kemampuan sosio-ekonomi yang rendah antara orangtua dan anak (Duta & Surakarta, 2023). Menurut World Health Organization (2015, dalam Ruswati et al., 2021) stunting dapat diartikan gangguan tumbuh kembang anak dikarenakan terjadinya gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.

Pada tahun 2020, PBB mencatat sekitar 6,3 juta anak Indonesia usia dini atau balita mengalami stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu yang kekurangan nutrisi saat hamil, dan sanitasi yang buruk (PAUDPEDIA, 2023). Stunting tidak hanya persoalan tinggi badan saja, tapi juga bisa menghambat kecerdasan anak. Sehingga, pemenuhan asupan gizi, pengasuhan anak secara layak, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi hal yang penting dalam pencegahan stunting di Indonesia.

Desa Tambang merupakan desa yang memiliki potensi di sektor pertanian dan peternakan. Desa Tambang yang terletak di lereng Gunung Wilis tentunya membuat desa tersebut memiliki suhu udara yang sejuk sehingga mendukung potensi yang dimiliki salah satunya peternakan sapi perah dan sapi pedaging. Selain membudidayakan sapi perah, Desa Tambang juga memiliki potensi di bidang pertanian. Terletak di wilayah yang subur, sumber mata air yang terjaga serta didukung iklim yang cocok, membuat desa ini membudidayakan sayur-sayuran seperti jagung, wortel, sawi, kol, daun bawang, labu siam dll. Selain menanam

sayuran masyarakat Desa Tambang juga membudidayakan tanaman jagung pakan dan rumput gajah untuk dijadikan pakan ternak.

Desa Tambang memiliki beberapa permasalahan penyakit utama seperti gastritis, konjungtivitis infeksi, serumen prop, hipertensi esensial, arthritis rheumatoid, vertigo, asma bronkial, influenza, bronkopneumonia, dermatitis atopik, dermatitis kontak alergi, dermatitis kontak iritan diabetes melitus tipe 2, pre eklampsia, dan diare tanpa dehidrasi. Menurut data status gizi balita berdasarkan indeks TB/BB Kabupaten Ponorogo tahun 2022, Kecamatan Pudak memiliki jumlah balita stunting tertinggi se Kabupaten Ponorogo, yaitu sebanyak 133 (32%). Prevalensi stunting di Kecamatan Pudak termasuk tinggi karena lebih besar dari 20% (Onis M., et.al., 2018), sehingga diperlukan perhatian khusus untuk mengatasinya.

Ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu Desa Tambang menjadi komunitas yang diberikan sosialisasi mengenai edukasi gizi seimbang karena peran ibu saat menjaga janin perlu diperhatikan. Keluarga menjadi aktor pertama dan utama dalam mengatasi sebab-akibat dari stunting. Saat ini, penerapan 4 sehat 5 sempurna digantikan dengan penerapan edukasi gizi seimbang. Kesadaran akan penerapan gizi seimbang diprioritaskan dalam keluarga sebagai bentuk pola pengasuhan anak yang layak. Keluarga juga menjadi tempat sosialisasi pertama anak dalam mengkonstruksi kehidupan layak melalui gizi seimbang dan sanitasi yang baik.

Edukasi gizi yang dilakukan merupakan kegiatan pembelajaran secara informal. Menurut Syahrudin et al., (2019) standar proses dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara informal tidak lepas dari pentingnya metode pembelajaran andragogi. Andragogi merupakan seni dan ilmu untuk mengajar orang dewasa. Andragogi adalah cara membantu orang dewasa untuk belajar melalui pengalaman yang dimilikinya dalam hal memperoleh pengalaman belajar yang baru. Kegiatan edukasi gizi seimbang yang diberikan kepada pengurus PKK dan kader Posyandu merupakan bentuk penerapan dari konsep andragogi. Di mana, secara keseluruhan peserta dari sosialisasi merupakan orang dewasa yang berusia di atas 25 tahun. Dalam kegiatan ini juga terdapat sesi *sharing* pengalaman dari ibu-ibu PKK yang bisa dijadikan pelajaran bersama terkait makanan yang dikonsumsi sehari-hari, pengetahuan terkait gizi, dan bagaimana kepedulian terkait jumlah kalori harian yang dikonsumsi.

Melalui sosialisasi edukasi gizi seimbang dengan program kerja “Ibu Hebat Keluarga Sehat” ini diharapkan masalah stunting bisa teratasi dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kader Posyandu dan pengurus PKK bisa menerapkan mengenai 10

pesan umum gizi seimbang. Gizi seimbang yang dikelompokkan berdasarkan usia juga penting diketahui oleh setiap keluarga sebagai pencapaian generasi tanpa stunting. Diharapkan juga masyarakat bisa mengolah bahan pangan lokal sekitar Desa Tambang menjadi makanan bergizi. Sehingga, nantinya pencapaian generasi anti stunting bisa terpenuhi dan mengurangi jumlah data balita stunting se Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang untuk pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan melalui skor *pre-test* dan *post-test* dan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penerapan praktik gizi seimbang dengan benar dalam keluarga peserta (Perdana et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang dengan sasaran pengurus PKK Desa Tambang diperlukan dengan harapan dapat meningkatkan penerapan perilaku gizi seimbang dalam keluarga dan dapat mencegah stunting serta berbagai penyakit lainnya di masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Gedung PKK Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 11 Juli 2023 pukul 07.30-11.00 WIB. Subjek sasaran pada kegiatan ini adalah pengurus PKK dan kader Posyandu. Dalam melaksanakan program sosialisasi edukasi gizi seimbang sebagai penanggulangan stunting, peneliti menyusun metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan kegiatan Ibu Hebat Keluarga Sehat
  - a. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan kegiatan program kerja “Ibu Hebat Keluarga Sehat” dengan survey daring mengenai kondisi stunting di Desa Tambang bersama bidan desa, melakukan sesi wawancara bersama perangkat desa dan pengurus PKK Desa Tambang, mengamati kegiatan posyandu balita dan lansia, mewawancarai warga dan anak-anak sekitar desa, berdiskusi dengan pemuda mengenai saran program kerja, penyusunan materi edukasi gizi dan buku resep sehat, menyusun undangan kegiatan, dan pencetakan buku resep.
  - b. Selanjutnya dilakukan perincian kebutuhan program, yaitu lebih merincikan kebutuhan program dengan mencetak resep sehat berbahan pangan lokal Desa Tambang, membuat *soft file* buku resep, menyusun materi dalam *power point*,

- penentuan konsumsi, peminjaman alat dan tempat, serta pemenuhan perlengkapan operator.
- c. Pengorganisasian SDM, kegiatan pembagian tim untuk mensosialisasikan saat kegiatan dimulai dengan alat dan bahan yang sudah disediakan
2. Tahap Pelaksanaan program, pada tahapan ini dilakukan berdasarkan *rundown* yang sudah dibuat, dimulai dari registrasi peserta pada meja registrasi, pembukaan oleh MC dan perkenalan oleh semua anggota. Sebelumnya dilakukan senam aerobik terlebih dahulu, lalu pemateri memberikan sejumlah pertanyaan sebagai *pre test*. Setelah itu, masuk pada penyampaian materi oleh pemateri, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi dengan peserta. Pada tahap akhir, pemateri memberikan pertanyaan kembali sebagai *post test* setelah penyampaian materi.
  3. Monitoring dan Evaluasi, monitoring dilakukan dengan memastikan segala kelengkapan perlengkapan dan kesesuaian kegiatan dengan *rundown* yang sudah dibuat. Monitoring diperlukan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya proses evaluasi dilakukan dengan menilai tercapainya peningkatan pengetahuan pengurus PKK dan kader posyandu Desa Tambang dilihat dari jawaban saat sesi tanya jawab di awal dan akhir kegiatan.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program “Ibu Hebat Keluarga Sehat”**

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi pengetahuan kesehatan terkait gizi seimbang dalam penanggulangan stunting dan pengolahan bahan pangan lokal yang ada di Desa Tambang menjadi makanan yang bergizi.
2. Metode tanya jawab, digunakan oleh pemateri untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus menilai tingkat pemahaman dan tanggapan peserta terkait materi yang telah disampaikan.

## HASIL

Kegiatan Ibu Hebat Keluarga Sehat dilakukan pada Selasa, 11 Juli 2023 di Gedung PKK Desa Tambang, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur pada pukul 08.30 – 11.00 WIB yang dihadiri oleh 25 orang pengurus PKK dan kader posyandu Desa Tambang. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama dan edukasi gizi dengan media power point tentang 10 pesan umum gizi seimbang, gizi seimbang untuk berbagai kelompok usia, dan pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi. Selain itu, PKK dan kader posyandu Desa Tambang diberikan buku resep sehat dengan bahan pangan lokal sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan mengolah makanan sehat.

Berikut adalah rincian rundown kegiatan Ibu Hebat Keluarga Sehat

**Tabel 1. Rundown Kegiatan**

Jam	Durasi	Agenda	Deskripsi
07.30 – 07.45	15'	<i>Briefing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemateri memimpin <i>briefing</i> : memeriksa kelengkapan <i>need list</i> dan pembagian tugas</li> <li>• Mengirimkan ulang undangan ke Bu Bidan dan Bu Hartini (sekretaris desa)</li> </ul>
07.45 – 08.00	15'	Mobilisasi ke Gedung PKK	Semua anggota kegiatan pengabdian melakukan mobilisasi ke Gedung PKK dan menyiapkan ruangan
08.00 – 08.30	30'	Registrasi dan kedatangan peserta	Anggota kegiatan pengabdian mengarahkan peserta untuk memasuki ruangan
08.30 - 08.40	10'	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan oleh MC</li> <li>• Perkenalan semua anggota MMD 450</li> <li>• Doa pembuka</li> <li>• Sambutan oleh ketua PKK dan ketua kegiatan pengabdian</li> </ul>
08.40 - 09.10	30'	Senam	Senam dipimpin oleh anggota kegiatan pengabdian
09.10 - 09.15	5'	Penutupan senam	Senam selesai dan menyiapkan ruangan untuk kegiatan edukasi
09.00 - 09.10	10'	Istirahat	Istirahat sejenak bagi ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu
09.10 - 09.15	5'	Pembukaan oleh MC	Pembukaan kembali oleh MC untuk memulai kegiatan edukasi

09.15 - 09.30	15'	Pretest	MC melakukan tanya jawab dengan peserta
09.30 - 10.30	60'	Penyampaian materi	Materi tentang pedoman umum gizi seimbang dengan media power point
10.30 - 10.45	15'	Post test	MC melakukan tanya jawab dengan peserta
10.45 - 10.55	10'	Penutupan	MC menutup acara kegiatan edukasi gizi
10.55 - 11.00	5'	Dokumentasi	Sesi dokumentasi bersama ibu PKK dan Kader Posyandu



**Gambar 2.** Kegiatan Senam Bersama

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Peserta kegiatan merupakan wanita usia 25-45 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ikut bekerja di ladang atau di kandang peternakan milik keluarga. Sebagian besar peserta memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA. Jumlah peserta yang berkuliah sangat sedikit karena terbatasnya akses pendidikan di Desa Tambang, yaitu hanya ada TK dan SD, sehingga harus pergi keluar desa untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.



**Gambar 3.** Sesi Penyampaian Materi Gizi Seimbang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Ketika peserta diberikan pertanyaan *pre-test*, beberapa peserta dapat menjawab beberapa pertanyaan secara umum seperti “agar sehat dan secukupnya”, sehingga dapat dilihat bahwa

peserta memahami bahwa gizi seimbang itu perlu untuk kesehatan, tetapi peserta belum memiliki cukup pengetahuan yang spesifik mengenai gizi seimbang untuk bisa menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Setelah diberikan materi edukasi gizi, peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan *post-test* yang diajukan dengan benar. Peserta yang menjawab dengan poin benar terbanyak diberikan hadiah berupa mug.

Perubahan perilaku ibu untuk bisa mempengaruhi kesehatan keluarganya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keadaan ekonomi keluarga, kebudayaan daerah setempat, pola asuh, akses terhadap bahan pangan dan makanan yang sehat, akses terhadap fasilitas kesehatan, akses terhadap informasi kesehatan, akses terhadap air bersih, pengaruh dari lingkungan dan keluarga. Menurut beberapa penelitian, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu pada status gizi balita (Anggraini et.al., 2020). Peningkatan pengetahuan tentang gizi pada ibu dapat mendukung adanya perubahan perilaku (Efriani, 2022). Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang, maka ibu tersebut akan dapat menyiapkan makanan yang baik juga bagi keluarganya. Kondisi ini dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarganya.

## **DISKUSI**

Desa Tambang memiliki beberapa permasalahan kesehatan yang salah satunya adalah stunting. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya perhatian khusus dalam mengatasinya. Sejak dalam kandungan masalah gizi sudah dapat terjadi kepada anak-anak. Dimulai dari keluarga dengan melakukan optimalisasi perbaikan gizi merupakan sebuah salah satu cara penanggulangan masalah gizi dari suatu bangsa. Sosialisasi yang dilakukan kepada pengurus PKK dan kader posyandu Desa Tambang ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta kegiatan sosialisasi tersebut memahami jika gizi seimbang merupakan hal yang diperlukan untuk kesehatan. Namun, para peserta mempunyai kendala karena mereka belum memiliki cukup pengetahuan yang spesifik mengenai gizi seimbang dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini sudah tepat dilakukan karena dengan harapan dapat meningkatkan penerapan perilaku gizi seimbang dalam keluarga dan dapat mencegah stunting serta berbagai penyakit lainnya di masyarakat.

Pada dasarnya, dalam proses belajar orang dewasa memiliki sifat dan ciri tersendiri untuk memahami terkait beberapa persoalan yang diajarkan atau diberikan. Hal tersebut membuat teori-teori tentang proses pengajaran yang sampai saat ini sering kali ditemui untuk

anak dan remaja tidak lagi sesuai. Alexander Kapp yang merupakan seorang guru asal Jerman memperkenalkan konsep Andragogi dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles (Budiwan, 2018). Menurut Knowles (dalam Budiwan, 2018) Andragogi merupakan sebuah ilmu atau seni yang berupaya membantu orang dewasa dalam belajar. Pengertian tersebut dijelaskan dalam bukunya yang berjudul “*The Modern Practice of Adult Education*” bahwa “*Andragogy is therefore, the art, and science of helping adults learn*”.

Menurut (Raharjo, 2019) istilah andragogi sering digunakan dalam proses pembelajaran orang dewasa yang bersifat formal maupun nonformal. Penerapan konsep andragogi pada pendidikan nonformal digunakan dalam berbagai satuan, bentuk serta tingkatan penyelenggaraan pendidikan nonformal. Sementara itu, konsep andragogi pada pendidikan formal diterapkan pada tingkatan pendidikan menengah ke atas. Perlu diketahui bahwa penerapan konsep andragogi tidak beracuan pada tingkatan atau bentuk pendidikan melainkan berdasarkan pada kesiapan peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini, fungsi pengajar atau guru hanya sebagai fasilitator pendamping yang tidak bersifat menggurui sehingga nantinya hubungan antara guru dengan para peserta didik menjadi *multi communication*.

Meskipun andragogi dipahami sebagai sebuah seni dan juga ilmu dalam mengajar orang dewasa, kemampuan orang dewasa yang sudah bisa mengendalikan serta mengarahkan diri sendiri menjadikan hal terpenting dalam penerapan konsep ini adalah kegiatan belajar dari siswa itu sendiri, bukan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru selaku fasilitator (Budiwan, 2018). Sayangnya, banyak praktik yang dilakukan untuk mengajar orang dewasa diterapkan dengan sama layaknya mengajar anak-anak. Padahal, orang dewasa sejatinya merupakan sosok pribadi yang sudah matang secara usia dan pengalaman memiliki kebutuhan untuk menetapkan serta menyesuaikan kebutuhan belajar sesuai permasalahan hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Berhubung dengan masalah gagal tumbuh, gangguan pada perkembangan otak, penurunan kemampuan mental, kondisi kesehatan memburuk serta kemampuan sosio-ekonomi yang rendah yang menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia berupa stunting. Pada tahun 2020, PBB mencatat sekitar 6,3 juta anak Indonesia usia dini atau balita mengalami stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu yang kekurangan nutrisi saat hamil, dan sanitasi yang buruk. Melalui sosialisasi edukasi gizi seimbang dengan program kerja “Ibu Hebat Keluarga Sehat” ini diharapkan masalah stunting

bisa teratasi dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kader Posyandu dan pengurus PKK bisa menerapkan mengenai 10 pesan umum gizi seimbang. Gizi seimbang yang dikelompokkan berdasarkan usia juga penting diketahui oleh setiap keluarga sebagai pencapaian generasi tanpa stunting. Kegiatan Mahasiswa Membangun Desa kelompok 450 Universitas Brawijaya di Desa Tambang selama 1 bulan berhasil melaksanakan program Ibu Hebat Keluarga Sehat untuk Desa Tambang berhasil meningkatkan pengetahuan dan memberikan luaran berupa buku resep sehat dengan bahan pangan lokal. Agar kebermanfaatannya dapat dimaksimalkan dan terus berlanjut untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Buku resep sehat olahan bahan pangan lokal Desa Tambang dapat digunakan oleh kader posyandu Desa Tambang untuk membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan digunakan oleh pengurus PKK untuk membuat pelatihan memasak makanan sehat, melakukan pendampingan mengenai kantin sehat kepada keluarga dan anak sekolah serta kepada warung makan agar menjual makanan sehat, Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan warga Desa Tambang, sebagian besar masalah gizi yang dialami warga adalah kurangnya praktik dan pemahaman tentang pentingnya asupan protein dilihat dari menu sehari-hari yang sebagian besar hanya terdiri dari karbohidrat dan sayuran dengan jumlah protein yang kurang dari kebutuhan. Selain itu banyak ibu yang mengeluhkan kesulitan untuk memberikan makanan bergizi pada anak karena anak terlalu suka membeli jajanan dan tidak suka sayur, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang cara memasak untuk anak, serta pola asuh dan praktik pemberian makan pada anak yang baik.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian yang penulis lakukan berjalan dengan lancar, tentu hal tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang tidak bisa penulis lupakan. Oleh karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Kepala Desa Tambang beserta jajarannya, Bidan desa, Kader Posyandu, Pengurus PKK, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat Desa Tambang, Kecamatan Pudak secara umum. Rasa terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing, Astrida Fitri Nuryani, S.TP., M.Si dan Dano Purba, S.Sos., M.Si atas bimbingan dan arahnya. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada Dr.Tech.Christia Meidiana, ST.,M.Eng. selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan MMD dan juga kepada Universitas Brawijaya.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas karya mulya kota pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1).
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Jurnal Qalamuna, Volume 10(2)*, 107–135.
- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., ... & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public health nutrition*, 22(1), 175-179.
- Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo (2023). *Status Gizi Balita Tahun 2022 di Kabupaten Ponorogo*. Opendata.Jatimprov. Diakses pada 15 Agustus 2023 dari: [https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/12953/detail\\_ckan](https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/12953/detail_ckan)
- Efriani, S. K. (2022). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemenuhan Asupan Gizi pada Balita Stunting: Study Literature Revie. Skripsi*. Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1475/1/SKRIPSI%20SUNITA%20KASIH%20OK.pdf>
- Duta, U., & Surakarta, B. (2023). *Edukasi Gizi Seimbang Remaja Untuk Cegah Stunting Dan Penyakit Kronik*. 2(3).
- PAUDPEDIA. (2023, July 10). 149 Juta Anak di Dunia Alami Stunting Sebanyak 6,3 Juta di Indonesia, Wapres Minta Keluarga Prioritaskan Kebutuhan Gizi.
- Perdana, S. M., Asparian, & Nurdini, L. (2021). Pendampingan Keluarga Sadar Gizi Seimbang di Desa Dwi Karya Bhakti, Kecamatan Pelepat, kabupaten Bungo. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 3(1), 50-58.
- Raharjo, T. J. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.954>
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., & Pembajeng, G. S. (2021). Pendampingan Keluarga Sadar Gizi Seimbang di Desa Dwi Karya Bhakti. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34-38.
- Syahrudin, A., Madjid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi oleh Tutor Kesetaraan Paket C dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga Belajar. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1), 26-30.